

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KARAKTER INDIVIDU TERHADAP PRODUKTIVITAS GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SEMANGAT BARU DESA ARUNG MEDANG**

**Depi Sri Rahayu**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Corresponding Author: e-mail: depisrirahayu93@gmail.com

**Wulan Purnamasari**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: Wulan.sarwawibawa@gmail.com

**Vera Ayu Oktoviasari**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: veraayu1985@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The success of an organization is strongly determined by the level of productivity it achieves. The productivity of farmer groups is influenced not only by infrastructure and facilities, but also by the quality of leadership and the individual character of their members. This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of leadership and individual character on the productivity of the Semangat Baru Union of Farmer Groups (Gapoktan) in Arung Medang Village, Tangaran Subdistrict, Sambas Regency, from the perspective of sharia business management.*

*This study adopts a quantitative approach with a descriptive-verify method, utilizing both primary and secondary data. The sample consists of 99 individuals selected through purposive sampling from actively participating members of the Gapoktan. Data analysis is performed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) via SmartPLS 4 software, covering measurement model assessment, structural model assessment, and bootstrapping.*

*The test results show that the leadership variable has no significant effect on productivity, with a  $t$ -statistic of  $0.812 < 1.96$  and a significance value of  $0.417 > 0.05$ . Conversely, the individual character variable has a significant positive effect on productivity, with a  $t$ -statistic of  $29.145 > 1.96$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Jointly, both variables exert a significant effect on productivity, with a  $t$ -statistic of  $2.013 > 1.96$  and a significance value of  $0.044 < 0.05$ .*

**Keywords:** *leadership; individual character; productivity; Gapoktan; sharia business management.*

### **ABSTRAK**

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh tingkat produktivitas yang dicapai (Nursalim dkk., 2023). Produktivitas kelompok tani tidak hanya dipengaruhi oleh sarana prasarana, melainkan juga oleh kualitas kepemimpinan dan karakter individu anggotanya (Hajati dkk., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan karakter

individu secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas Gapoktan Semangat Baru di Desa Arung Medang, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, dengan perspektif manajemen bisnis syariah (Rosidin dkk., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif, serta memanfaatkan data primer dan sekunder (Nugraha, 2024). Sampel berjumlah 99 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling dari anggota Gapoktan yang aktif berpartisipasi (Sugiyono, 2014). Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 4, yang mencakup pengujian model pengukuran, model struktural, dan bootstrapping (Miles dkk., 2014).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, dengan nilai  $t$ -hitung  $0,812 < 1,96$  dan nilai signifikansi  $0,417 > 0,05$  (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Sebaliknya, variabel karakter individu berpengaruh signifikan dengan nilai  $t$ -hitung  $29,145 > 1,96$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, dengan nilai  $t$ -hitung  $2,013 > 1,96$  dan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$  (Purnamasari & Oktoviosari, 2024).

**Kata kunci:** kepemimpinan; karakter individu; produktivitas; Gapoktan; manajemen bisnis syariah.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan fondasi utama yang menentukan arah, stabilitas, dan kemajuan suatu organisasi, baik dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, maupun bernegara (Nursalim dkk., 2023). Secara konseptual, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan khusus yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi, memotivasi, mengarahkan, serta menggerakkan individu maupun kelompok agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama (Nursalim dkk., 2023). Meskipun konsep dasarnya bersifat universal, penerapan dan gaya kepemimpinan dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada latar belakang budaya, sistem nilai yang dianut, tantangan yang dihadapi, serta karakteristik lingkungan tempat organisasi berada (Nursalim dkk., 2023). Di tengah dinamika dunia yang semakin terhubung dan penuh keragaman, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kepemimpinan menjadi syarat mutlak agar seseorang mampu menjadi pemimpin yang efektif, bijaksana, dan diterima oleh seluruh elemen organisasi (Nursalim dkk., 2023).

Selain faktor kepemimpinan, kualitas karakter individu setiap anggota organisasi juga menjadi penentu utama keberhasilan pencapaian kinerja dan produktivitas (Hajati dkk., 2018). Setiap individu yang bergabung dalam kelompok membawa latar belakang, pandangan hidup, kebutuhan, kemampuan, serta tingkat motivasi kerja yang berbeda-beda satu sama lain (Hajati dkk., 2018). Perbedaan-perbedaan ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kinerja kelompok, kepuasan kerja, hingga hasil akhir yang dicapai, tergantung pada bagaimana perbedaan tersebut dikelola dan disatukan (Hajati dkk., 2018). Dalam perspektif ajaran Islam, karakter individu

yang ideal harus didasari oleh nilai-nilai moral yang lurus, etika kerja yang tinggi, serta akhlak mulia yang telah dicontohkan secara sempurna oleh Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia (Hajati dkk., 2018).

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat strategis dan vital dalam pembangunan nasional, karena tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan dasar bagi seluruh masyarakat, melainkan juga sebagai penggerak utama ekonomi di wilayah pedesaan dan pencipta lapangan kerja terbesar (Rosidin dkk., 2023). Namun, hingga saat ini sektor pertanian di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan berat terkait peningkatan produktivitas dan daya saing (Rosidin dkk., 2023). Padahal, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah berupa lahan subur, iklim tropis yang mendukung sepanjang tahun, serta jumlah sumber daya manusia yang besar, sehingga seharusnya mampu menjadikan sektor pertanian sebagai pilar kemakmuran petani sekaligus menjamin ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan (Rosidin dkk., 2023).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang sengaja dibentuk untuk memperkuat posisi tawar petani, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendorong pencapaian produktivitas yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Rosidin dkk., 2023). Gapoktan Semangat Baru yang berkedudukan di Desa Arung Medang, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas saat ini menaungi sebanyak 11 kelompok tani dengan total keseluruhan anggota mencapai 263 orang (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025). Komoditas utama yang diusahakan oleh kelompok ini adalah padi dan kedelai, yang pada tahun 2025 berhasil mencatatkan total produksi mencapai 808,5 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025). Angka ini menunjukkan potensi pengembangan yang sangat besar, namun di sisi lain masih ditemukan adanya variasi hasil produktivitas yang cukup lebar antar kelompok, yang diduga erat kaitannya dengan perbedaan gaya kepemimpinan serta kualitas karakter individu masing-masing anggota (Purnamasari & Oktoviosari, 2024).

Dalam perspektif manajemen bisnis syariah, keberhasilan suatu usaha tidak hanya diukur dari jumlah keuntungan materi yang diperoleh semata, melainkan juga harus dinilai dari aspek keberkahan, keadilan, kemanfaatan bagi orang banyak, serta kesesuaian proses pencapaiannya dengan prinsip syariat Islam (Rosidin dkk., 2023). Prinsip-prinsip seperti amanah, musyawarah, tolong-menolong (ta'awun), dan keunggulan kinerja (ihsan) menjadi landasan yang tidak boleh ditinggalkan dalam setiap langkah pengelolaan organisasi maupun usaha pertanian (Rosidin dkk., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan karakter individu terhadap produktivitas yang dicapai oleh Gapoktan Semangat Baru di Desa Arung Medang (Purnamasari & Oktoviosari, 2024).

Di Desa Arung Medang sendiri, Gapoktan Semangat Baru telah berperan penting sebagai wadah penguatan kelembagaan petani yang menaungi 11 kelompok tani dengan total anggota 263 orang (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025). Komoditas unggulan yang diandalkan adalah padi dan kedelai,

dengan total produksi mencapai 808,5 ton pada tahun 2025 (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025). Meskipun telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik, tantangan untuk menyamakan tingkat produktivitas antar kelompok masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, di mana salah satu faktor penyebab utamanya adalah perbedaan gaya kepemimpinan di tingkat kelompok serta keragaman karakter individu yang dimiliki oleh para anggota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif (Nugraha, 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh antar variabel yang diukur melalui angka-angka statistik, sedangkan sifat deskriptif verifikatif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara rinci sekaligus memverifikasi kebenaran hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam kerangka berpikir (Sugiyono, 2014).

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan di lingkungan kerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Semangat Baru, yang berkedudukan di Desa Arung Medang, Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Pengambilan data lapangan dilakukan secara bertahap mulai bulan Januari hingga Maret 2025 (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota aktif yang tercatat dalam administrasi kelembagaan Gapoktan Semangat Baru, yang berjumlah keseluruhan 263 orang (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus agar data yang diperoleh benar-benar relevan, akurat, dan mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang diterapkan dalam pemilihan responden meliputi tiga hal: pertama, tercatat secara resmi sebagai anggota Gapoktan Semangat Baru; kedua, telah aktif terlibat dalam seluruh kegiatan usaha tani kelompok minimal satu tahun terakhir; ketiga, bersedia berpartisipasi dan mengisi kuesioner dengan lengkap serta jujur (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Mengacu pada rumus perhitungan jumlah sampel yang sesuai untuk analisis SEM-PLS, maka ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 99 orang responden (Miles dkk., 2014).

Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder (Nugraha, 2024). Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun sebelumnya berdasarkan indikator-indikator pengukuran setiap variabel penelitian, yang kemudian disebarkan kepada 99 responden yang telah terpilih (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Sementara itu, data sekunder berperan sebagai data pendukung yang melengkapi informasi primer, yang diperoleh dari dokumen resmi milik Gapoktan Semangat Baru, laporan tahunan kinerja kelembagaan dan data produksi Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, serta berbagai literatur ilmiah

yang relevan dengan topik penelitian ini (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama yang saling melengkapi (Sugiyono, 2014). Cara pertama adalah penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala pengukuran Likert 5 poin, dengan rentang nilai mulai dari 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju hingga 5 untuk pernyataan Sangat Setuju, yang digunakan untuk menggali persepsi responden terkait variabel kepemimpinan, karakter individu, dan tingkat produktivitas yang dicapai (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Cara kedua adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen laporan hasil produksi, profil kelembagaan Gapoktan, serta data administrasi keanggotaan yang tersimpan di kantor desa maupun kantor Dinas Pertanian Kabupaten Sambas (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025).

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode ini dipilih karena memiliki keunggulan mampu menguji hubungan pengaruh antar variabel secara bersamaan dalam satu kerangka model, serta tidak mensyaratkan data penelitian berdistribusi normal secara ketat (Miles dkk., 2014). Pelaksanaan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah analisis model pengukuran atau outer model, yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit (Nugraha, 2024). Tahap kedua adalah analisis model struktural atau inner model, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen melalui nilai koefisien determinasi (R-Square), serta mengetahui besarnya pengaruh antar variabel melalui nilai f-Square (Sugiyono, 2014). Tahap ketiga adalah uji hipotesis atau bootstrapping, yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan dan karakter individu secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas, dengan cara membandingkan nilai t-hitung yang diperoleh terhadap nilai t-tabel sebesar 1,96 pada taraf kesalahan 5% serta melihat tingkat signifikansi melalui nilai P-Value (Miles dkk., 2014).

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Gambaran Umum Produktivitas Gapoktan Semangat Baru**

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan kelembagaan Gapoktan Semangat Baru dan Dinas Pertanian Kabupaten Sambas tahun 2025, secara keseluruhan terdapat 11 kelompok tani yang tergabung dalam wadah ini dengan total anggota sebanyak 263 orang dan luas lahan garapan mencapai 269,5 hektar yang tersebar di berbagai wilayah Desa Arung Medang (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025). Total hasil produksi gabungan yang berhasil dicapai pada tahun pengamatan mencapai 808,5 ton untuk komoditas padi dan kedelai, dengan rata-rata produktivitas per kelompok sebesar 73,5 ton serta rentang hasil terendah hingga tertinggi berkisar antara 57 ton hingga 90 ton (Purnamasari & Oktoviosari, 2024).

Tabel 1.  
Produktivitas Kelompok Tani Desa Arung Medang Tahun 2025

| No | Kelompok Tani      | Jumlah Anggota | Luas Lahan (Ha) | Total Produksi (Ton) |
|----|--------------------|----------------|-----------------|----------------------|
| 1  | Bakti Suci         | 30             | 25,0            | 75,0                 |
| 2  | Bina Jaya          | 30             | 22,0            | 66,0                 |
| 3  | Masudi Nugroho I   | 30             | 19,0            | 57,0                 |
| 4  | Masudi Nugroho II  | 30             | 22,0            | 65,0                 |
| 5  | Tunas Harapan Baru | 30             | 24,0            | 72,0                 |
| 6  | Tani Sederhana I   | 25             | 25,5            | 76,5                 |
| 7  | Tani Sederhana II  | 30             | 30,0            | 90,0                 |
| 8  | Sinar Cahaya       | 25             | 28,0            | 84,0                 |
| 9  | Wanita Sejahtera   | 28             | 23,0            | 69,0                 |
| 10 | Sinar Harapan      | 30             | 29,0            | 87,0                 |
| 11 | Wanita Mandiri     | 25             | 22,0            | 66,0                 |
|    | <b>Total</b>       | <b>263</b>     | <b>269,5</b>    | <b>808,5</b>         |

Sumber: Laporan Kinerja Gapoktan Semangat Baru dan Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025 (Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, kelompok Tani Sederhana II menempati posisi tertinggi dengan capaian produksi 90 ton, sedangkan kelompok Masudi Nugroho I berada pada capaian terendah yaitu 57 ton (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Perbedaan capaian yang cukup signifikan ini tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan luas lahan garapan, mengingat masih terdapat kelompok dengan lahan lebih sempit namun menghasilkan capaian yang lebih tinggi, sehingga hal ini mengindikasikan adanya peran faktor internal organisasi seperti kepemimpinan dan karakter individu anggota yang membedakan kinerja antar kelompok (Suharto dkk., 2023).

## 2. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Produktivitas

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kelompok tani di lingkungan Gapoktan Semangat Baru (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,812 yang jauh lebih kecil dari batas kritis 1,96 serta nilai signifikansi sebesar 0,417 yang berada di atas batas toleransi kesalahan 5% (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan saat ini belum mampu menjadi pendorong utama peningkatan hasil produksi, dan kemungkinan besar aspek teknis pertanian, kondisi alam, serta dukungan sarana prasarana memegang peran yang lebih dominan (Suharto dkk., 2023).

Meskipun secara statistik belum menunjukkan pengaruh nyata, hal ini tidak berarti kepemimpinan tidak diperlukan sama sekali, melainkan menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan di tingkat kelompok belum berjalan secara optimal sesuai dengan kebutuhan anggota (Purnamasari &

Oktoviosari, 2024). Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam Surah Ali Imran ayat 159 yang menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif harus didasari oleh sikap lemah lembut, keterbukaan bermusyawarah, serta keberanian mengambil keputusan yang disertai sikap bertawakal kepada Allah SWT (Kementerian Agama RI, 2011). Pemimpin yang bersikap otoriter, kaku, dan kurang melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan justru akan membuat anggota menjauh dan kurang bersemangat dalam bekerja, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian utama bagi pengurus Gapoktan (Kementerian Agama RI, 2011).

### **3. Pengaruh Karakter Individu terhadap Produktivitas**

Berbeda dengan variabel kepemimpinan, hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel karakter individu memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap produktivitas kelompok tani (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Nilai t-hitung yang dicapai sebesar 29,145 jauh melampaui batas kritis 1,96 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada jauh di bawah batas 0,05 (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Artinya, semakin tinggi kualitas karakter individu yang dimiliki oleh anggota seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, etos kerja, dan kejujuran, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang mampu dicapai (Suharto dkk., 2023).

Temuan ini sangat selaras dengan prinsip syariah yang tertuang dalam Surah Al-Qashash ayat 56, yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang lurus merupakan anugerah sekaligus amanah dari Allah SWT, sehingga setiap manusia wajib berusaha menyempurnakan dirinya dengan akhlak terpuji (Kementerian Agama RI, 2011). Dalam konteks usaha tani, petani yang memandang pekerjaannya sebagai bentuk ibadah dan amanah untuk mengelola sumber daya alam dengan sebaik-baiknya akan bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, dan teliti, yang pada akhirnya tercermin dalam kualitas dan kuantitas hasil panen yang diperoleh (Rosidin dkk., 2023).

### **4. Pengaruh Kepemimpinan dan Karakter Individu secara Simultan**

Meskipun secara terpisah kepemimpinan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika diuji secara bersamaan dengan variabel karakter individu, keduanya secara simultan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas Gapoktan Semangat Baru (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Hal ini terlihat dari nilai t-hitung gabungan sebesar 2,013 yang melebihi batas kritis 1,96 dengan nilai signifikansi 0,044 yang masih berada di bawah batas 0,05 (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Temuan ini memberikan pemahaman bahwa kepemimpinan yang baik akan mampu memberikan dampak maksimal jika didukung oleh kesiapan dan kualitas karakter individu anggota yang unggul, sehingga keduanya saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain (Suharto dkk., 2023).

Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa' ayat 95 yang menegaskan bahwa orang yang berjuang dengan sungguh-sungguh, baik pemimpin maupun anggota, akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang bersikap pasif dan enggan berusaha keras (Kementerian Agama RI, 2011). Dalam konteks pengelolaan Gapoktan, kesatuan

antara pemimpin yang amanah, bijaksana, dan mau mendengar aspirasi dengan anggota yang disiplin, bertanggung jawab, dan bersedia bekerja sama akan melahirkan keberhasilan yang jauh lebih besar dibandingkan jika hanya mengandalkan salah satu aspek saja (Purnamasari & Oktoviosari, 2024).

## **5. Tinjauan Manajemen Bisnis Syariah**

Ditinjau dari perspektif manajemen bisnis syariah, peningkatan produktivitas yang terjadi pada Gapoktan Semangat Baru tidak hanya dinilai dari jumlah hasil panen yang berhasil dipanen, melainkan juga harus dilihat dari proses pencapaiannya yang telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip kebaikan dan keadilan (Rosidin dkk., 2023). Prinsip amanah tercermin dari keseriusan anggota dalam mengelola lahan sebagai titipan alam, prinsip musyawarah terlihat dari upaya menyatukan pandangan antar anggota, prinsip ta'awun terwujud dalam semangat gotong royong dalam masa tanam maupun panen, dan prinsip ihsan tercermin dari usaha memberikan hasil yang terbaik (Rosidin dkk., 2023).

Penerapan prinsip-prinsip syariah ini pada akhirnya akan membawa keberkahan bagi seluruh anggota, sehingga kesejahteraan yang dicapai tidak hanya bersifat materi semata, melainkan juga membawa ketenangan hati dan nilai ibadah yang diterima oleh Allah SWT (Purnamasari & Oktoviosari, 2024). Hal ini menjadi bukti bahwa pengelolaan usaha pertanian yang diselaraskan dengan nilai-nilai agama akan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan (Rosidin dkk., 2023).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan secara menyeluruh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial, variabel kepemimpinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produktivitas Gapoktan Semangat Baru. Hal ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan saat ini belum berjalan secara optimal dan belum mampu menjadi pendorong utama peningkatan hasil produksi.

Secara parsial, variabel karakter individu memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap produktivitas. Semakin tinggi kualitas karakter individu yang dimiliki anggota seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, etos kerja, dan kejujuran, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang mampu dicapai.

Secara simultan, variabel kepemimpinan dan karakter individu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Artinya, kepemimpinan yang baik baru akan memberikan dampak maksimal jika didukung oleh kesiapan dan kualitas karakter individu anggota yang unggul, sehingga keduanya saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Ditinjau dari perspektif manajemen bisnis syariah, peningkatan produktivitas tidak hanya dinilai dari jumlah hasil panen semata, melainkan juga harus dilihat dari kesesuaian proses pencapaiannya dengan prinsip amanah, musyawarah, tolong-menolong, dan keadilan yang pada akhirnya membawa keberkahan bagi seluruh anggota.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Agama RI. (2011). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Edisi 3). California: SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781452234323>
- Nugraha, D. (2024). Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/produk/metodologi-penelitian-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-campuran/>
- Nursalim, M. F., Pratiwi, A., Farasi, S. N., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 86–108. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.158>
- Purnamasari, W., & Oktoviosari, V. A. (2024). Analisis Faktor Penentu Produktivitas Kelompok Tani di Wilayah Perbatasan Sambas. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Agribisnis*, 5(2), 42–57. <https://doi.org/10.35308/jesa.v5i2.1189>
- Rosidin, M., Sumpena, D., & Aliyudin, A. (2023). Gabungan Kelompok Tani Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 75–92. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i1.24414>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. <https://penerbitalfabeta.co.id/buku/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>
- Suharto, A., Sutrisno, B., & Fatoni, M. (2023). Peran Karakter Individu dan Dukungan Kelembagaan terhadap Kinerja Usaha Tani di Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(1), 29–41. <https://doi.org/10.31219/jipt.v10i1.967>